

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Antara teori dan kasus aktual, asuhan keperawatan untuk pasien dengan nyeri akut biasanya diterapkan dengan cara yang serupa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan teori dan praktik yang digunakan pada dua situasi yang ditangani, yang keduanya memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu nyeri akut. Dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi dilakukan penerapan kasus ini. Temuan penulisan ilmiah ini mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

- a. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan fraktur tertutup mengakibatkan dua pasien mengeluhkan hal yang sama yaitu nyeri. Kedua pasien juga menunjukkan wajah meringis, tanda-tanda kecemasan, postur protektif terhadap lokasi fraktur, dan peningkatan denyut nadi.
- b. Diagnosa utama adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen cedera fisik, yang didukung dengan keluhan pasien berupa nyeri pada lokasi fraktur, nyeri yang terasa seperti ditusuk dan dialami terus menerus, sesuai data kasus yang ditangani dan resume. Pasien kesal dan meringis, dan detak jantungnya meningkat saat dia mempertahankan lokasi fraktur.
- c. Intervensi terapi kompres dingin menggunakan media cold pack untuk mengurangi skala nyeri, meringis, frekuensi nadi, sikap protektif terhadap lokasi fraktur, dan kecemasan digunakan untuk mengatasi masalah yang dilakukan pada pasien under management untuk masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Langkah pertama dalam menerapkan kompres dingin adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, memposisikan pasien dengan nyaman, menyiapkan kompres dingin, meletakkan handuk di antara area yang sakit dan kompres dingin, tempelkan kompres dingin

selama 20 sampai 30 menit, dan simpan memperhatikan hemodinamik pasien selama prosedur. Setelah 20 hingga 30 menit, jika dilakukan dengan benar, lepaskan kompres dingin.

- e. Hasil evaluasi kedua pasien telah dikontrol, dan pengobatan telah dilanjutkan. Data subyektif pasien melaporkan merasa lebih tenang, nyeri dirasakan berkurang pada kaki kiri, nyeri digambarkan seperti ditusuk dan dirasakan intermiten pada pasien di bawah Manajemen I, menunjukkan adanya penurunan akut. nyeri. Pasien tampak lebih tenang, khawatir (-), mengerang (-), dan menunjukkan (+) perilaku protektif terhadap daerah luka. Data objektif termasuk skala nyeri 4/10 (1-10), tekanan darah 130/68 mmHg, nadi 90 kali per menit, dan laju pernapasan 24 kali per menit. Pada kasus pasien resume, nyeri akut berkurang yang dibuktikan dengan data subyektif bahwa pasien melaporkan merasa lebih nyaman, data objektif yang menunjukkan skala nyeri 5/10 (1-10), tekanan darah 120/60 mmHg, denyut nadi 94 kali per menit, dan laju pernapasan 24 kali per menit, serta penampilan pasien yang kurang gelisah, gelisah, meringis, dan melindungi luka (+).

## V.2 Saran

### V.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan *Booklet* yang berjudul “ Kurangi Nyeri Akibat Cedera Patah Tulang dengan Terapi Kompres Dingin” ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh institusi pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan di masyarakat.

### V.2.2 Bagi Perawat

Disarankan terapi *cold compress* menggunakan media *cold pack* ini dilakukan oleh tenaga keperawatan sebagai intervensi non farmakologis mandiri dalam menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien dengan fraktur tertutup. Produk *booklet* ini dapat digunakan oleh perawat di fasilitas kesehatan sebagai media edukasi.

### V.2.3 Bagi Masyarakat

*Booklet* ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai cara menurunkan keluhan nyeri dengan terapi non-farmakologis. Selain itu, peran keluarga sangat diperlukan dalam penyampaian informasi dari *booklet* ini. Pasien dan keluarga mampu melakukan terapi secara mandiri dengan alat dan langkah yang sesuai dengan panduan di *booklet* ini.